

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT : MENGGALI POTENSI DESA MELALUI
ANYAMAN DAUN MENGKUANG DI DESA BARU BALAI PANJANG
KECAMATAN JUJUAN KABUPATEN BUNGO**

**COMMUNITY EMPOWERMENT: EXPLORING THE POTENTIAL OF THE
VILLAGE THROUGH WOVEN MENGKUANG LEAF IN NEW BALAI PANJANG
VILLAGE, JUJUAN SUBDISTRICT, BUNGO REGENCY**

Fitria Carli Wiseza¹, Ibermarza², Ulfa Adilla³, Sandi Kurniadi⁴

¹Dosen Ekonomi Syariah Institut Agama Islam Yasni Bungo, Jambi

²Dosen Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Institut Agama Islam Yasni Bungo, Jambi

³Dosen Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Institut Agama Islam Yasni Bungo, Jambi

⁴Dosen Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Institut Agama Islam Yasni Bungo, Jambi

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pemberdayaan masyarakat melalui potensi desa anyaman daun mengkuang di Desa Baru Balai Panjang Kecamatan Jujuan Kabupaten Bungo. Pemberdayaan masyarakat intinya membangkitkan potensi yang ada dalam diri individu atau kelompok dengan memberikan dorongan, memberikan kesadaran akan potensi yang dimiliki orang atau kelompok tersebut dengan tujuan pemberdayaan mengarah kepada keadaan capaian atau yang ingin dihasilkan kearah perubahan masyarakat yang berdaya guna dan memiliki kemampuan dalam merubah dan memperbaiki kehidupan sosial ekonomi masyarakatnya. Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan menggunakan metode pendekatan *Asset Based Community Development* (ABCD) melalui beberapa langkah *Discovery* (menemukan), *Dream* (Impian), *Design* (merancang), *Define* (menentukan). Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini adalah teknik wawancara terstruktur, wawancara mendalam adalah dilakukan dengan Ibu PKK bagian Ekonomi dan pengrajin anyaman. Sebagai pendukung penelitian ini yang dilakukan adalah menggunakan teknik observasi dan dokumentasi. Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Pemberdayaan Masyarakat melalui anyaman dapat menggali potensi desa dengan melakukan pelatihan kepada masyarakat di mana pelatihan berupa penjelasan tentang bagaimana cara pembuatan anyaman daun mengkuang agar masyarakat ikut serta untuk membudidayakan atau memberdayakan berbagai macam anyaman sehingga harapannya mampu meningkatkan perekonomian masyarakat, dapat mengurangi pengangguran, menciptakan lapangan pekerjaan melalui pemanfaatan daun mengkuang. Terbukti dengan adanya kerajinan anyaman daun mengkuang ini nantinya dapat membantu kehidupan keluarga masyarakat.

Kata Kunci: Pemberdayaan Masyarakat, Potensi Desa, Anyaman Daun Mengkuang.

A. PENDAHULUAN

Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa dikatakan desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Republik Indonesia. Hal ini berarti pemerintah desa memiliki kewenangan

mengatur rumah tangga sendiri salah satunya memberikan kesejahteraan bagi masyarakat desa melalui pemberdayaan masyarakat untuk dapat memberikan kehidupan kesejahteraan sehingga perlu digali potensi lokal yang ada pada desa. Potensi lokal merupakan daya, kekuatan, kesanggupan dan kemampuan yang dimiliki oleh desa untuk dapat dikembangkan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Sumber daya manusia dan sumber daya alam merupakan potensi lokal yang dimiliki sebagai faktor penentu keberhasilan sebuah pembangunan desa. Potensi lokal berupa sumber daya manusia sebagai subyek pembangunan mengetahui permasalahan masyarakat sendiri sedangkan sumber daya alam merupakan kekayaan yang dimanfaatkan untuk mengangkat kesejahteraan sosial ekonomi masyarakat desa.

Lahirnya Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang desa harus mampu merubah cara pandang dalam sistem pembangunan Indonesia. Pembangunan yang berjalan sebelum hadirnya Undang - Undang tentang desa berkembang bersifat *top down* sehingga desa dapat dikatakan sebagai obyek penerima kebijakan yang datang dari pusat, pemerintah daerah provinsi atau kabupaten tanpa mendengarkan aspirasi datang dari masyarakat desa sendiri.

Dengan lahirnya Undang-Undang tentang Desa memberikan kesempatan untuk bisa memperlihatkan jati diri sesungguhnya dalam mengatur dan mengelola desa bersama-sama dengan masyarakat. Selain itu desa memiliki kewenangan untuk mengatur urusan rumah tangganya sendiri sesuai dengankondisi sosial dan adat istiadat setempat serta desa tidak lagi dianggap pelaksana yang hanya menjalankan kebijakan aturan-aturan yang dibuat oleh pemerintah di atasnya. Pembangunan yang dimulai dari *grassroots* (akar rumput) merupakan pemikiran bahwa pembangunan harus dimulai dari desa sebagai penopang pembangunan di tingkat daerah maupun nasional walaupun demikian untuk dapat mewujudkannya perlu dilakukan kajian dan langkah yang mendalam.

Pemberdayaan masyarakat merupakan strategi dalam konsep pembangunan berpusat pada masyarakat sebagai subyekpembangunan. Apabila melihat kondisi saat ini masyarakat desa telah terperangkap oleh kemiskinan dan keterbelakangan. Sehingga perlu ada peningkatan harkat serta martabat agar masyarakat desa bisa berdaya guna dan mandiri. Menurut Sumardjo, (2003) Pemberdayaan masyarakat adalah suatu proses pengembangan kesempatan, kemauan/motivasi, dan kemampuan masyarakat untuk dapat akses terhadap sumberdaya, sehingga meningkatkan kapasitasnya untuk menentukan masa depan sendiri dengan berpartisipasi dalam mempengaruhi dan mewujudkan kualitas kehidupan diri dan komunitasnya.

Sedangkan menurut Widjaja(2011) menjelaskan bahwa inti dari pemberdayaan adalah upaya membangkitkan segala kemampuandesanya yang ada untuk mencapai tujuan. Pencapaian tujuan dilakukan melalui penumbuhan motivasi, inisiatif, dan kreativitas untuk memajukan perekonomian dan membawakesejahteraan bagi desa.

Kemandirian masyarakat sebagai suatu keadaan dimana masyarakat memiliki kemampuan untuk berfikir, kemudian memutuskan dan menjalankan sesuatu yang dirasakan bermanfaat untuk memecahkan permasalahan melalui kemampuan dan kekuatan yang dimiliki masyarakat sendiri. Dengan pemandirian masyarakat akan meningkatkan kualitas hidup masyarakat yang dilakukan melalui berfikir, bersikapdan berperilaku untuk berubah dan maju. Pemberdayaan bukan sajadifokuskan pada masyarakat yang tidakberdaya,tetapi dapat diberikan kepada masyarakat yang memiliki daya, namun masih terbatas untuk mencapai kemandirian, sehingga perlu dikembangkan serta digali potensi yang dimiliki masyarakat.

Dalam pelaksanaan pemberdayaan ada tahapan yang harus dilakukan, menurut Wrihatnolo dan Dwidjowijoto (2007:2) ada 3 tahapan pemberdayaan, yaitu: 1) penyadaran, tahap penyadaran, masyarakat yang menjadi subjek pemberdayaan diberipenyadaran bahwa setiap manusia mempunyai potensi yang dapat dikembangkan ; 2) pengkapasitasan, tahap pengkapasitasan dapat dicapai apabila masyarakat sudah mempunyai kemampuan untuk menerima daya. Tahap ini sering juga disebut dengan *capacity building* yang meliputi manusia, organisasi, dan sistem nilai dan; 3) pendayaan, tahap ketiga adalah pemberian daya dimana masyarakatdiberikan daya, otoritas, atau peluang untuk berkembang mencapai kemandirian. Pemberian daya disesuaikan dengan kualitas kecakapan masing-masing individu. Sehingga dalam pemberdayaanmasyarakat menyangkut dua kelompok yang saling terkait yaitu masyarakat sebagai pihak diberdayakan dan satu pihak menaruh kepedulian untuk memberdayakan (pemerintah daerah, pemerintah desa dan lembaga swadaya masyarakat) peduli pada perubahan masyarakat dalam kehidupan sosial ekonomi.

Melalui Potensi Lokal Kemampuan yang dimiliki suatu desa yang mungkin untuk dikembangkan tetap selamanya akan menjadi potensi bila tidak diolah, atau didayagunakan menjadi suatu realita berwujud kemanfaatan kepada masyarakat. Karena itu potensi wilayah memerlukan upaya-upaya tertentu untuk membuatnya bermanfaat kepada masyarakat.

Potensi menurut Nurhayati (2017) adalah kemampuan yangmempunyai kemungkinan untuk dikembangkan seperti kekuatan, kesanggupan, dan daya yang bisa di kembangkan menjadi lebih besar. Istilah potensi tidak hanya ditunjukkan untuk manusia tetapi juga untuk

entitas lain, seperti istilah potensi daerah, potensi wisata dan lain sebagainya.

Ahmad Soleh (2017) potensi lokal desa adalah daya, kekuatan, kesanggupan dan kemampuan yang dimiliki oleh suatu desa yang mempunyai kemungkinan untuk dapat dikembangkan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Selanjutnya menurut Soleh Secara garis besar potensi desa dapat dibedakan menjadi dua, pertama adalah potensi fisik yang berupa tanah, air, iklim, lingkungan geografis, binatang ternak, dan sumber daya manusia, kedua adalah potensi nonfisik berupa masyarakat dengan corak dan interaksinya, lembaga-lembaga sosial, lembaga pendidikan, dan organisasi sosial desa, serta aparatur dan pamong desa.

Menurut Soetomo (2014:118- 119) diperlukan paling tidak tiga hal dalam mengidentifikasi potensi lokal yaitu : 1) mengidentifikasi kebutuhan masyarakat yang dari waktu ke waktu selalu mengalami perkembangan dan perubahan sejalan dengan perubahan dan perkembangan masyarakat. Kemampuan mengidentifikasi kebutuhan merupakan manifestasi kapasitas masyarakat dalam membandingkan antara realitas kin dan realitas ideal sebagaimana menjadi cita-cita masyarakat; 2) identifikasi potensi, sumberdaya dan peluang yang juga selalu berkembang. Tanpa adanya kegiatan tersebut maka potensi dan sumberdaya yang ada akan tetap bersifat laten dan tidak teraktualisasi bagi pemenuhan kebutuhan. Kegiatan identifikasi, perlu dilakukan sebagai salah satu pengetahuan dari prinsip pengutamaan potensi dan sumberdaya lokal dalam pemberdayaan masyarakat Identifikasi ini diperlukan untuk melihat keseluruhan potensi dan sumberdaya yang tersedia, baik berupa sumberdaya alam, sumber daya manusia, maupun sumberdaya sosial. Sumber daya sosial memiliki tingkat signifikansi yang tidak kalah penting dari sumberdaya lainnya.

Pengembangan masyarakat yang berbasis dinamika internal adalah proses perubahan yang mengandalkan dorongan energi internal dan potensi dan sumberdaya yang ada; 3) proses dan upaya untuk mencari cara yang lebih menguntungkan dalam memanfaatkan potensi dan sumberdaya yang ada. Melalui proses belajar sosial dan proses adaptasi dengan lingkungannya, masyarakat akan menemukan cara dan pengetahuan tentang pemanfaatan sumberdaya yang tersedia.

Dapat dikatakan bahwa untuk mencapai tingkat kesejahteraan masyarakat desa perlu mengolah potensi lokal yang dimiliki baik sumberdaya manusia dan sumber daya alam. Potensi lokal berupa sumber daya manusia dalam pemberdayaan masyarakat sebagai subyek pembangunan yang mengetahui permasalahan masyarakat sendiri sedangkan sumber daya alam merupakan kekayaan dimanfaatkan untuk mengangkat kesejahteraan

sosial ekonomi masyarakat desa sendiri. Pemberdayaan yang dilakukan bisa dilakukan mulai dari perencanaan, kemudian pelaksanaan, pemantauan dan evaluasi. Untuk dapat memberdayakan masyarakat bisa dilakukan dengan memanfaatkan potensi lokal yang dimiliki disadimana masyarakat tinggal.

Potensi lokal dikatakan Pingkan Aditiawati,dkk (2016) merupakan kekayaan alam, budaya, dan sumber daya manusia yang terdapat dalam sebuah daerah. Potensi alam pada sebuah daerah bergantung dari kondisi geografis, iklim, serta bentang alam daerah tersebut. Keadaan alam yang berbeda menghasilkan keragaman sertamenjadikan ciri khas potensi lokal setiap wilayah. Sehingga pembangunan masyarakat bisa dimulai dengan melihat kekhasan bentang alam, perilaku dan budaya masyarakat setempat, sehingga akan memberikandampak pada kesejahteraan masyarakatdengan menggali potensi lokal suatu daerah yang ada.

Permasalahan yang terjadi dalam pemberdayaan masyarakat : menggali potensi lokal desa dimana a) masih terdapat keengganan masyarakat untuk diberdayakan dalam perbaikan kehidupan sosial ekonomi; b) masih belum berjalan pemberdayaan yang dilakukan oleh pemerintah desa.

Dusun baru balai panjang terletak pada koordinat $101^{\circ}43'39,386''$ E BT dan $1^{\circ}21'13,686''$ S LS, memiliki luas wilayah +/- 3.469155 Km²,berada pada ketinggianmdpl. berjarak 60km dari ibukota kabupaten dan 7km dari ibukota kecamatan. Sekitar 90% dari luas wilayah dusun baru balai panjang merupakan daerah perkebunan kelapa sawit dengan rotasi panen Dalam 1 bulan. Iklim Dusun baru balai panjang sebagaimana Dusun-
dusun lain diKabupaten Bungo mempunyai iklim Type A (Smitch Ferguson) dengan jumlah curah Hujan berkisar antara 2.200 mm sampai 3.200 mm. Kondisi ini berpengaruh langsung Terhadap Hasil Pruduksi Perkebunan yang ada di Dusun baru balai panjang Kecamatan jujuhan Kabupaten Bungo.

Desa Balai Panjang, Kecamatan Jujuhan, Kabupaten Bungo adalah bagian dari desa yang mempunyaiberagam imajinasi yang dapat dikreasikan dan menjadi sumber daya dalam pembenahan desa, diantaranya adalah anyaman tikar dan bakul. Bahan kerajinan bisa diciptakan dengan berbagai cara, pada awalnya dimanfaatkan untuk keperluan keluarga. Dalam pergantian peristiwa yang sedang berlangsung, kerajinan adalah cara kerja untuk lebih mengembangkan keuangan keluarga, guna mengurangi pengangguran jika barang yang dibuat lebih bagus dan mendapatkan promosi yang layak. Saat ini kerajinan tikar anyaman semakin berkembang. Bentuk dan pola anyaman lebih memikat dengan berbagai hiasan

warna dan variasi. Banyak penghuni metropolitan yang tertarik dengan seni tenun ini. Saat ini, kerajinan anyaman tidak hanya memenuhi kebutuhan keluarga. Namun, itu juga telah berubah menjadi hal yang bernilai tinggi.

Kerajinan anyaman sudah ada sejak zaman dahulu kala, hingga saat ini masih dapat dikenali dalam kehidupan masyarakat. Faktanya, hampir di seluruh nusantara ada usaha rumahan untuk melilit produk tenun. Jadi bisa dibilang keistimewaan anyaman dikenang untuk kelas warisan sosial yang harus dilindungi. Namun masalah yang adalah ada banyak daun mengkuang untuk dimanfaatkan tetapi masyarakat Desa Balai Panjang enggan untuk membudidayakan anyaman tikar daun mengkuang lagi. Karena itulah peneliti tertarik melakukan penelitian di Desa Balai Panjang dengan judul “Pemberdayaan Masyarakat: Menggali Potensi Desa Melalui Anyaman Daun Mengkuang di Desa Balai Panjang Kecamatan Jujuhan Kabupaten Bungo”.

B. METODE PELAKSANAAN

Pendekatan *Asset Based Community Development* (ABCD) merupakan salah satu metode yang biasa digunakan dalam memberdayakan masyarakat. Teori ini pertama kali dikembangkan oleh John McKnight. Pendekatan ABCD berasumsi bahwa yang dapat menyelesaikan masalah masyarakat adalah masyarakat itu sendiri dan segala usaha perbaikan dimulai dari perbaikan modal social. Aset manusia, aset fisik, aset alam, aset sosial dan aset finansial dijadikan bahan dalam identifikasi pendekatan aset (Susilawaty, Putra, and Nurdyanah 2017).

Dalam pendekatan dengan metode ABCD terdapat lima langkah utama untuk melakukan riset pendampingan. Lima langkah dari metode ABCD yaitu *Discovery* (menemukan), *Dream* (Impian), *Design* (merancang), *Define* (menentukan).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam pelaksanaan kegiatan ini dibagi menjadi 3 tahap yaitu *planning* kegiatan dan *action* kegiatan dan evaluasi kegiatan.

Planning Kegiatan

Pada tahap ini dilakukan beberapa kegiatan untuk memberdayakan masyarakat melalui anyaman tikar daun mengkuang. Adapun kegiatan yang dilakukan pada tahap planning yaitu melakukan sosialisasi dan koordinasi kepada pemerintah desa, organisasi PKK dan tokoh masyarakat. Tahap ini dilakukan untuk mendapatkan dukungan serta menginformasikan tentang pelaksanaan kegiatan kepada masyarakat.

Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan kegiatan ini dilakukan tiga tahapan yaitu (1) melakukan pendataan aset masyarakat berupa daun mengkuang, (2) melakukan sosialisasi aset dengan masyarakat, dan (3) pelatihan anyaman daun mengkuang.

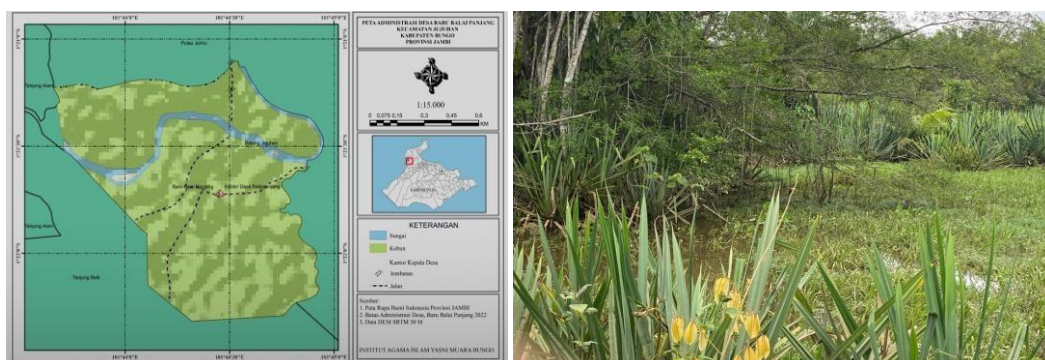
Tahap Evaluasi

Pada tahap evaluasi kegiatan dapat dilihat bagaimana pelaksanaan proses pemberdayaan komunitas dan hasil yang dicapai dengan melihat respon dari masyarakat. Dan yang lebih penting yaitu perubahan yang terjadi pada peningkatan perekonomian ibu-ibu di Desa Baru Balai Panjang. Berdasarkan diagram aset ABCD pelaksanaan kegiatan dapat dijelaskan secara terinci sebagai berikut:

1) *Discovery*

Pada tahap ini, kelompok pemberdayaan komunitas berupaya menemukan kebutuhan yang ada di penganyaman daun mengkuang. Dalam menemukan kebutuhan, pendampingan dimulai dengan observasi terhadap pemerintah desa, organisasi PKK dan tokoh masyarakat. Dari hasil observasi didapatkan bahwa, aset SDA berupa daun mengkuang ada banyak namun belum ada dilakukan pemberdayaan oleh masyarakat Desa Balai Panjang.

Dusun Baru Balai Panjang terletak pada koordinat 101°43'39,386"E BT dan 1°21'13,686"S LS, memiliki luas wilayah +/-3.469155 Km², berada pada ketinggian mdpl. Berjarak 60 km dari ibukota kabupaten dan 7 km dari ibukota kecamatan. Sekitar 90% dari luas wilayah dusun baru balai panjang merupakan daerah perkebunan kelapa sawit dengan rotasi panen dalam 1 bulan. Memiliki perkebunan daun mengkuang dengan luas areal 5 Hektar.



Gambar 1. Lahan daun mengkuang

2) *Dream*

Pada tahap ini, kelompok pemberdayaan masyarakat dan pihak-pihak terkait melihat impian secara kolektif pada anyaman daun mengkuang. Hasil dari observasi adanya impian masyarakat dan pihak-pihak terkait untuk tetap membudidayakan daun mengkuang sebagai potensi desa atau aset desa dan menjadi salah satu mata pencaharian masyarakat khususnya ibu-ibu. Maka dari itu dengan telah menguasai teknik seni menganyam secara bertahap dapat meningkatkan perekonomian di Desa Baru Balai Panjang.



Gambar 2. Proses pengambilan daun mengkuang

3) *Design*

Pada tahap ini, dilakukan perancangan sistem pada komunitas menganyam. Dari segi fisik tempat dibuat seluas mungkin untuk melakukan penganyaman tikar daun mengkuang dilakukan secara bersama-sama. Dalam pelaksanaannya bagaimana individu, perkumpulan, atau jaringan berusaha mengendalikan hidup mereka sendiri dan berusaha membentuk masa depan sesuai keinginan mereka. Pemberdayaan masyarakat juga dicirikan sebagai usaha yang disengaja untuk bekerja sama dengan jaringan terdekat dalam menata, memilih, dan mengelola aset lingkungan mereka melalui anyaman daun mengkuang sehingga pada akhirnya mereka memiliki kapasitas dan kebebasan secara keangan dan sosial. Untuk mencapai tujuan dari perencanaan, ada beberapa sub program yang dilaksanakan pada anyaman daun mengkuang:

1. Program sosialisasi (himbauan dan ajakan) secara terbuka kepada masyarakat mengenai aset desa SDA yang dimiliki yaitu salah satunya daun mengkuang.
2. Mengadakan pelatihan anyaman tikar daun mengkuang.



Gambar 3. Sosialisasi dengan masyarakat



Gambar 4. Pelatihan anyaman tikar daun mengkuang

D. Define

Pada tahap ini adalah menentukan perubahan dari program yang dilaksanakan. Perubahan yang diharapkan setelah adanya program dari anyaman daun mengkuang adalah mampu meningkatkan perekonomian masyarakat. Pemilihan pembuatan anyaman tikar daun mengkuang disetujui bersama melalui pelatihan yang dilakukan oleh Ibu Ngatinah sebagai Kasi Kesejahteraan yang memilih Ibu Rio sebagai Ketua pelatihan kerajinan anyaman tikar daun mengkuang. Dengan adanya pelatihan ini harapannya mampu meningkatkan perekonomian ibu-ibu di desa Balai Panjang.

Proses pembuatan anyaman tikar daun mengkuang ini tidak mudah dimulai dari pengambilan daun mengkuangnya dari pohonnya, kemudian dipotong ujung pangkal daun mengkuang tersebut, sudah itu dilayu pakai api atau bara api, kemudian dibuang tulang daun mengkuang tersebut dan dijangko atau diiris, selanjutnya ditumbuk daun

mengkuang tersebut supaya lebih lembut dan mudah dibentuk dan selanjutnya di rendam dua malam baru kemudian di jemur dibawah matahari sampai berwarna putih dan di urut supaya bisa dibentuk menjadi tikar mengkuang.



Gambar 5. Proses penjemuran daun mengkuang



Gambar 6. Proses urut daun mengkuang



Gambar 7. Proses menganyam bersama ahli penganyam (ibu Ngatinah)



Gambar 8. Proses penyelesaian anyaman bakul daun mengkuang

4) *Destiny*

Dengan adanya kesabaran, keuletan dan ketelitian dalam membuat anyaman tikar daun mengkuang pada dasarnya sulit dalam sistem perakitannya, sehingga dalam pembuatannya diperlukan toleransi, ketelitian dan ketelitian. Mendorong pemanfaatan anyaman tikar daun mengkuang adalah kemampuan kreativitas masyarakat di Desa Balai Panjang. Kemudian juga dengan adanya kerajinan ini kemampuan masyarakat dalam memperluas usaha lebih berkembang dan menciptakan kerajinan-kerajinan baru yang dapat di manfaatkan untuk masyarakat lainnya serta dapat membuka lowongan pekerjaan bagi ibu-ibu atau masyarakat lainnya agar dapat membantu perekonomian keluarga.



Gambar 9. Pemasaran hasil anyaman daun mengkuang



Gambar 10. Pemasaran hasil anyaman daun mengkuang



Gambar 11. Penyerahan Program Lanjutan berupa Sertifikat (MOU)



E. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan bisa mengacu pada rumusan masalah serta hasil penelitian yang menjadi data-data untuk menyusun penelitian ini. Dari hasil data mengenai Pemberdayaan masyarakat melalui anyaman tikar daun mengkuang di Desa Baru Balai Panjang Kecamatan Jujuhan Kabupaten Bungo adalah:

- Pemberdayaan masyarakat adalah suatu upaya atau proses untuk mengungkap masalah, keinginan dan kapasitas wilayah lokal untuk memahami, bertahan, mengikuti, mengamankan dan meningkatkan kesejahteraan atas mereka sendiri.
- Pemberdayaan masyarakat pada dasarnya adalah bagaimana menjadi wilayah lokal yang memiliki imajinasi dan penghasilan tersendiri, setiap individu mungkin bisa untuk berinovasi.
- Hal ini mengacu pada sebuah kemajuan dan imajinasi yang harus diciptakan antara lain melalui anyaman tikar daun mengkuang yang merupakan salah satu bahan atau barang dengantujuan untuk mendekatkan diri dan memberdayakan masyarakat.
- Dapat meningkatnya perekonomian atau pendapat masyarakat dan bisa memberantas pengangguran, menciptakan lapangan pekerjaan, memanfaatkan daun mengkulu dan memanfaatkan waktu sengang masyarakat. Terbukti dengan adanya kerajinan anyaman tikar daunmengkuang ini bisa mencukupi kehidupan keluarga dan sedikit lebih membantu para suami.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) Institut Agama Islam Yasni Bungo dan mahasiswa Kuliah Kerja Nyata Posko 08. Selain itu kami juga mengucapkan terima kasih kepada Datuk Rio Dusun Baru Balai Panjang beserta jajarannya, PKK, ibu-ibu setempat, dan tokoh masyarakat di Dusun Baru Balai Panjang Kecamatan Jujuhan untuk segala bantuan dan dukungan yang diberikan selama pelaksanaan kegiatan. Terima kasih juga kami sampaikan kepada seluruh masyarakat Dusun Baru Balai Panjang yang telah membantu terlaksananya kegiatan pengabdian ini sehingga kegiatan pengabdian kami dapat berjalan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

Ali. Lukman Ali. 1991. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.

Ahmad Soleh . *Strategi PengembanganPotensi Desa*. Jurnal Sungkai

Eka Mulyana dkk, *Analisis Pendapatan Pengrajin Anyaman Tikar Purun Di Desa Tanjung Atap Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir*, Jurnal Pertanian dan Tanaman Herbal Berkelanjutan di Indonesia, Desember 2017, h.148 <https://jurnal.umj.ac.id> diakses pada tanggal 19 Februari 2024. Pukul: 10.19 WIB.

Febri Yulika dkk, *Pemberdayaan Masyarakat Ulakan Tapakis Melalui Pengembangan Desain Produk Anyaman Pandan*, Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat, Vol. 2 No. 2 (Oktober 2017), h. 69 <https://journal.isi-padangpanjang.ac.id> diakses pada tanggal 19 Februari 2024. Pukul: 10.19 WIB.

Gazalba, Sidi. *Masyarakat Islam Pengantar Sosiologi DanSosiografi*, Jakarta: Mizan, Tt.

- Hawa, Diana Muflikhatul. 2018. *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kerajinan Tempurung Kelapa Oleh Kelompok Usaha Kerajinan Paguyuban Krajan Di Dusun Krajan Desa Sidomulyo Lampung Selatan*, Lampung : Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, UIN Raden Intan Lampung.
- Heri. 2015. *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kerajinan Anyaman Bambu Di Desa Sawakong Kecamatan Ngalengsong Selatan Kabupaten Takalar*, Makasar:
- Sumardjo.(2003). *Transformasi Model Penyuluhan Pertanian Menuju Pengembangan Kemandirian Petani*. Kasusdi Propinsi Jawa Barat. Disertasi Doktor Bogor.Program PascasarjanaInstitut Pertanian Bogor.
- Soetomo, (2014). *KeswadayaanMasyarakat Manifestasi Kapasitas Masyarakat Untuk Berkembang Secara Mandiri*,Yogjakarta. Pustaka Pelajar.
- Pingkan Aditiawati, Dea Indriani Astuti, Gede Suantika,
- Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014Tentang Desa
- Wrihatnolo, Randy R. dan Riant Nugroho Dwidjowijoto, (2007). *ManajemenPemberdayaan: Sebuah Pengantar dan Panduan untuk Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta:Elex Media Komputindo.